

## **PENGARUH MOTIVASI DAN ETOS KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK**

**Febri Satriani<sup>1</sup>, Syaiful Eddy<sup>2</sup>, Nur Ahyani<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang <sup>1,2,3</sup>  
febrisatriani20@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan etos kerja dengan bersamaan pada kinerja guru SMA Negeri program sekolah penggerak Se-Kecamatan Kayuagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *causal study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung yang berjumlah 137 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil sebesar 58 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data, analisis deskriptif variabel bebas, analisis deskriptif variabel terikat dan analisis statistik data hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara motivasi dan etos kerja secara bersamaan terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh sebesar 29,6%. Perbedaan mendasar dari penelitian ini adalah pada subjek penelitian yang secara khusus meneliti sekolah penggerak di kecamatan Kayuagung. Simpulan, ada pengaruh motivasi dan etos kerja dengan bersamaan pada kinerja guru SMA Negeri program sekolah penggerak Se-Kecamatan Kayuagung.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kinerja Guru, Motivasi, Sekolah Penggerak

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze and describe the influence of motivation and work ethic together on the performance of teachers of State Senior High Schools in the Mobilization Program throughout the Kayuagung District. This research is a quantitative research with a causal study form. The population in this study were all school principals and teachers who served in State Senior High Schools in the Kayuagung District, totaling 137 people. The number of samples was calculated using the Slovin formula with a result of 58 people. The method of collecting data in this study is a questionnaire/questionnaire method, documentation and observation. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis of data, independent variable descriptive analysis, dependent variable descriptive analysis and statistical analysis of research data. The results of this study are that there is an influence between motivation and work ethic together on the performance of teachers of Public High School Program Mobilization Schools throughout the Kayuagung District with an influence contribution of 29.6%. The fundamental difference from this research is that the research subjects specifically examined driving schools in the Kayuagung sub-district. In conclusion, there is a simultaneous influence of motivation and work ethic on the performance of teachers of*

*Public High Schools in the Mobilization School Program throughout the Kayuagung District*

*Keywords: Drive School, Motivation, Teacher Performance, Work Ethic*

## **PENDAHULUAN**

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berkaitan mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan jika pendidikan nasional memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa memiliki martabat untuk rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Memiliki tujuan dalam berkembangnya potensi siswa supaya menjadi individu yang bertakwa dan beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi masyarakat yang demokratis serta memiliki tanggung jawab, implikasi hal tersebut dalam pembangunan pendidikan nasional menemui tiga tantangan pokok, yakni: perluasan serta pemerataan akses; meningkatkan relevansi, daya saing dan mutu, serta meningkatkan pengelolaan, pencitraan publik dan akuntabilitas yang terkait pada efisiensi manajemen pendidikan (RI, 2003).

Seiring untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional, yang tertulis pada UU tersebut, pemerintah RI melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di bawah pimpinan bapak Nadiem Makarim, menyiapkan perangkat kurikulum baru pengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara terbatas pada tahun 2021. Kurikulum merdeka ini dilaksanakan dari jenjang pendidikan paling rendah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/SLB). Satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka pada tahun 2021 tergabung dalam program sekolah penggerak (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pelaksanaan program sekolah penggerak ini diatur dalam Keputusan Menteri yaitu SK Menteri No. 162 Tahun 2021. Program Sekolah Penggerak sebagai model satuan pendidikan bermutu adalah program Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim melalui akun youtube Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tak bisa sukses tanpa ada perubahan di dalam sekolah. Menurutnya, perubahan di sekolah bisa dimulai dari sekolah-sekolah penggerak yang bisa menjadi contoh dalam kegiatan pembelajaran. "Saya mau kenalkan satu konsep sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain,"(Mendikbudristek, 2021).

Menurut Nadiem Makarim, mengatakan bahwa visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan kebhinekaan global. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sekolah penggerak sebagai katalis. Sekolah penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara *holistic* dengan mewujudkan profil pelajar pancasila. Hal ini akan terwujud bila diawali dengan SDM yang unggul (Kepala sekolah dan guru). Gambaran akhir sekolah penggerak secara umum didapatkan hasil belajar di atas level yang diharapkan, lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Kriteria satuan pendidikan untuk masuk dan menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak, satuan pendidikan setiap jenjang mengikuti seleksi yang

diselenggarakan oleh Kemendikbud Ristek yang diwakili oleh kepala satuan pendidikan. Seleksi dimulai dari tahapan pendaftaran, mengikuti beberapa kali seleksi dan dinyatakan lulus sebagai pelaksana program sekolah penggerak. Kriteria sekolah yang dipilih berdasarkan keterwakilan mutu sekolah, dan harus setiap jenjang berada dalam lokasi Kabupaten/Kota yang sama di Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan. Setelah satuan pendidikan terpilih menjadi sekolah penggerak.

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek sebagai kabupaten pelaksana program sekolah penggerak. Untuk jenjang SMA ada enam sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak Angkatan 1 yaitu: SMAN 1 Kayuagung, SMAN 2 Kayuagung, SMAN 3 Kayuagung, SMAN 1 Teluk Gelam, SMAN 1 Pangkalan Lampam dan SMAN 2 Mesuji Raya. SMA Negeri 1, 2 dan 3 terletak di Kecamatan Kota Kayuagung, SMA Negeri 1 Teluk Gelam terletak di Kecamatan Teluk Gelam, SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam terletak di kecamatan pangkalan Lampam dan SMA Negeri 1 Mesuji raya Terletak di Kecamatan Mesuji Raya.

Untuk SMA Negeri program sekolah penggerak Angkatan 1 di Kecamatan Kayuagung yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayuagung, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kayuagung dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kayuagung termasuk sekolah-sekolah favorit dengan jumlah peminat siswa yang tinggi. Hal ini terbukti dengan antusiasme wali siswa yang mendaftarkan anak mereka di sekolah-sekolah ini serta lokal belajar yang selalu penuh diisi oleh siswa-siswa. Pada saat penerimaan siswa baru awal tahun pembelajaran, sekolah-sekolah ini mendapat prioritas wali murid untuk pendaftaran anak-anak mereka. Sekolah-sekolah ini tercukupi dari sisi jumlah guru, fasilitas dan sarana sekolah yang cukup memadai. Jaringan internet yang cukup stabil untuk mengakses informasi karena sinyal yang baik. SMA Negeri 1 Kayuagung dikenal sebagai sekolah model, SMA Negeri 2 Kayuagung dikenal sebagai sekolah adiwiyata, sementara SMA Negeri 3 Kayuagung dikenal sebagai sekolah rujukan.

Pendidikan yang menjadi modal mendasar dalam menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang memiliki produktivitas yang tinggi (unggul) sebagaimana dinyatakan (Mulyasa, 2011), persoalan tinggi rendahnya produktivitas menyangkut keseluruhan tujuan pendidikan yang tercermin dari output pendidikan, hal tersebut memiliki kaitan terhadap keseluruhan kegiatan penataan dan penggunaan sumberdaya dalam meraih tujuan pendidikan yang efisien dan efektif dan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang berkualitas untuk menghadapi proses dan dinamika kehidupan di masyarakat, serta persaingan global, pendidikan terutama pendidikan formal/sekolah formal yang dipandang sebagai suatu proses peningkatan kualitas, perbaikan kehidupan yang mampu mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku melalui kegiatan proses pembelajaran.

Guru merupakan sumber daya yang sangat penting dalam pendidikan dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya. Guru adalah sumberdaya yang benar-benar penting untuk pendidikan jika dibanding pada sumberdaya lainnya. Guru adalah seorang contoh bukan hanya bagi siswanya namun untuk masyarakat juga, tetapi guru pun menjadi panutan untuk sesama mereka, bagi bangsa dan lingkungan sekitarnya. Adanya guru pada kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya masih mempunyai peran yang sangat penting. Peranan guru masih sangat penting karena masih banyak sejumlah unsur manusiawi yang tak bisa terganti oleh unsur-unsur lainnya. Guru ialah faktor yang begitu dominan dan terpenting pada pendidikan formal secara umum dikarenakan untuk

peserta didik guru biasanya menjadi sosok yang diteladani maupun sebagai sosok identifikasi diri (Putra et al., 2017).

Guru selaku ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi pelaksanaan program sekolah dan menjadi pelaksana kurikulum sekolah penggerak di institusi pendidikan. kegiatan pelatihan program sekolah penggerak bukan hanya memberikan pelatihan kepada kepala sekolah, tetapi juga melakukan pelatihan kepada beberapa guru untuk memberikan informasi berkaitan sekolah penggerak, terutama pelatihan yang memiliki kaitan pada tanggung jawab dan tugasnya menjadi guru/pendidik. Beberapa guru mata pelajaran dan BK dipilih untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum sekolah penggerak oleh Kemdikbud Ristek melalui P4TK Bahasa. Guru-guru tersebut adalah yang mewakili guru untuk mata pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, PKn, Seni, Bahasa Inggris, IPS, IPA, Matematika, Informatika, Olahraga, serta BK. Termasuk penulis di sini, mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan sekolah penggerak ini tergabung dalam suatu wadah yang disebut komite pembelajaran. Dan terus mengikuti pelatihan yang kontinu untuk informasi dan pengembangan kurikulum sekolah penggerak ini. Materi pelatihan yang diberikan guru antara lain berkaitan kurikulum sekolah penggerak, perangkat pembelajaran, penilaian/asesmen, serta proyek profil pancasila untuk siswa.

Peranan guru pada dunia pendidikan tergolong banyak, yaitu menjadi pemberi ilmu, pengayom, pembina dan pendidik untuk peserta didik. Peranan yang banyak itu yang wajib guru kerjakan, hal tersebut menjadikan guru sebagai pusat perhatian di dalam peningkatan kualitas pendidikan. Karenanya, guru senantiasa memiliki tuntutan di dalam peningkatan kinerja mereka. Terkhusus kinerja mengajar guru menjadi variabel intervening yang menentukan produktivitas sekolah. Sehingga untuk menghasilkan produktivitas sekolah harus dimiliki kinerja guru yang profesional. Hal ini sejalan pada Pandipa, (2019), guru adalah faktor yang berperan terpenting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Di hampir semua sekolah yang ada, guru merupakan aset yang wajib mereka jaga. Oleh karena itu, bagi sekolah yang khususnya bergerak di bidang jasa pelayanan yang mengandalkan tingkat kinerja guru, maka sekolah tersebut dituntut untuk mampu mengoptimalkan kinerja guru pada sekolah itu.

Secara umum kinerja seorang guru adalah kinerja ataupun untuk kerja yang dilaksanakan setiap guru, dalam hal menjalankan tugasnya menjadi pendidik. Kualitas kinerja guru benar-benar sebagai penentu pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru adalah pihak yang terbanyak terjun secara langsung pada peserta didik dalam proses pendidikan serta belajar mengajar di lembaga atau yayasan pendidikan. Dengan kata lain, kinerja guru di sekolah atau yayasan harus dibentuk. Para guru tersebut harus bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan kewajibannya, meskipun kesejahteraan dirinya masih menjadi perhatian semua pihak. Hal ini berarti bahwa guru akan lebih banyak dituntut pengabdian tiada henti yang ditunjukkan dengan kinerja yang baik selama melaksanakan tugas dan kewajibannya itu.

Diantara berbagai cara dalam peningkatan kualitas kerja adalah melalui meningkatkan motivasi kerja. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi yang terjadi dalam diri pribadi, dimana perubahan itu terjadi karena pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Adanya motivasi pada diri sendiri maka akan terbentuk suatu keadaan misalnya motif yang timbul dalam diri untuk mengerjakan sesuatu yang maksimal (Triyanto et al., 2017).Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan maslow pasti sering dibahas (Uno, 2023). (Utamy et al., 2020), mengatakan untuk

mendapatkan sumber daya manusia sesuai dengan yang diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terhadap semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya, ialah melakukan usaha pemotivasian pada pegawai melalui serangkaian usaha tertentu sesuai dengan kebijakan organisasi. Sehingga motivasi kerja pegawai akan tetap terjaga.

Isa, (2021) menyebutkan jika diantara beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru adalah etos kerja. Contohnya yang telah diterangkan di atas, etos kerja dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang guru seyogyanya mempunyai pengaruh sangat kuat dalam meningkatkan manajemen mutu sekolah. Etos kerja acuannya terhadap kualitas pribadi yang tergambar lewat pekerjaan yang utuh pada bermacam dimensi kehidupan. Hal ini menegaskan bahwa adanya keterkaitan antara etos kerja dan kinerja mengajar guru. Prawirosentono & Primasari, (2022), menyatakan setiap orang harus mempunyai pandangan bahwa bekerja adalah suatu hal yang penting dalam tujuan hidup mereka. Mereka yang cenderung menyukai kerja dan akan memperoleh kepuasan dari pekerjaannya. Etos kerja timbul dari keperluan yang mendesak atas keponiran hidup. Manusia harus bekerja keras untuk dapat hidup terus. Sehingga mereka memperoleh alasan yang baik untuk bekerja keras karena menikmati hasilnya.

Seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikannya harus mempunyai etos sebagai sebagai seorang pendidik yang profesional. Etos kerja bisa didefinisikan menjadi konsep mengenai paradigma ataupun kerja yang dipercayai oleh individu atau kelompok orang menjadi benar dan baik yang terwujud lewat tingkah lakunya yang khas (Sastrawan, 2019). Etos kerja merupakan suatu sikap mental yang isinya sistem nilai yang terkait persepsi seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang harus selalu dipahami para guru. Seorang guru dalam mendidik juga harus mempunyai etos kerja yang tinggi sebagai pendidik agar terwujud kinerja yang berkualitas. Pekerjaan guru sudah disejajarkan dengan pekerjaan jenis lain yang sudah terlebih dulu dianggap sebagai pekerjaan profesional. Oleh karena itu, para guru perlu memiliki etos kerja profesional yang merupakan serangkaian tingkah laku kerja positif yang akarnya terhadap kesadaran mental, kepercayaan yang fundamental, diiringi komitmen yang menyeluruh terhadap paradigma kerja yang integral.

Sekolah penggerak Angkatan 1 Kecamatan Kayuagung, yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kayuagung, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kayuagung serta Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kayuagung, secara umum motivasi dan etos kerja guru telah lumayan baik. Tetapi ada terdapat sejumlah permasalahan pada guru. Guru masih ada yang jarang hadir di sekolah untuk melaksanakan tugasnya mengajar, masih ada guru yang kurang aktif hadir di kelas sesuai dengan jam mengajar mereka, masih ada guru yang kurang melakukan pengembangan dirinya sebagai guru, baik dengan peningkatan kemampuan kinerja mengajar maupun peningkatan kualitas diri menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat berkembang. Gaji rutin beberapa guru yang sudah habis karena gaji mereka yang sudah dipotong perbankan, sehingga mereka hanya tunjangan sertifikasi yang ditunggu pencairannya untuk menunjang kehidupan mereka. Bahkan ada juga yang sering meninggalkan tugas mengajar karena sibuk mencari uang dari sumber lain karena gaji rutin yang sudah tidak ada lagi. Guru masih ada yang tidak membuat perangkat pembelajaran. Melaksanakan penilaian kepada siswa kurang objektif dan asal-asalan. Semua ini menunjukkan masih adanya kinerja guru yang kurang baik.

Tetapi di lain daerah, ada kita dengar pun kita lihat, baik di televisi atau media sosial, ada guru-guru dengan kondisi yang terbatas terutama gaji yang kurang memadai (atau guru tidak tetap) mereka tetap bersemangat untuk hadir di sekolah dan melakukan tugas mengajar serta mendidiknya. Bahkan dengan kondisi jalan serta lokasi sekolah yang

sulit untuk dilalui dan dijangkau serta dengan sarana sekolah yang sangat kurang, mereka tetap giat mengajar. Apakah permasalahan ini cukup berkaitan dengan motivasi dan atau etos kerja yang dari guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar maupun pendidik, inilah yang akan peneliti coba untuk teliti, terutama di daerah tempat peneliti mengajar.

Didasari pada penjelasan diatas, diketahui jika motivasi dan etos kerja memiliki pengaruh pada kinerja guru. Oleh sebab demikian peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri pelaksana program sekolah penggerak yang terdapat pada Kec. Kayuagung, Kab Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri program sekolah penggerak Se-Kecamatan Kayuagung”.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *causal study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di SMA Negeri Se-Kecamatan Kayuagung yang berjumlah 137 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil sebesar 58 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner, dokumentasi dan observasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data, analisis deskriptif variabel bebas, analisis deskriptif variabel terikat dan analisis statistik data hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana melalui program aplikasi *Software SPSS* versi 26 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $X_1$  Terhadap Y

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402 <sup>a</sup>	,262	,150	,20679

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linear sederhana nilai *output Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,402 berarti pengaruh antara kedua variabel  $X_1$  terhadap Y yang menunjukkan kategori pengaruh yaitu cukup kuat. Karena nilai korelasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599. Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung. Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dijelaskan pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,262 yang berarti bahwa gaya motivasi kerja ( $X_1$ ) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%.

### **Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung**

Berdasarkan pengajuan hipotesis kedua penelitian, diasumsikan ada pengaruh yang signifikan etos kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung, dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 26 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel  $X_2$  Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 <sup>a</sup>	,369	,157	,20592

a. Predictors: (Constant), Etos Kerja Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai *output Model Summary* R sebesar 0,411 berarti pengaruh etos kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung, menunjukkan kategori pengaruh yang cukup kuat. Karena nilai korelasi interpretasi koefisien korelasi di antara 0,400 – 0,599. Sehingga dapat dikatakan bahwa etos kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dijelaskan pada table 2 diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,369 yang berarti bahwa etos kerja guru ( $X_2$ ) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%.

### **Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung**

Berdasarkan pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja dan etos kerja guru secara bersamaan terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung ( $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* versi 26 didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3.  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Secara simultan Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,276	,19086

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Etos Kerja Guru

Hasil dari analisis regresi linear berganda berdasar hasil *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,544 berarti pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (*independent*) terhadap Y (*dependent*) yang menunjukkan bahwa kategori pengaruh cukup kuat. Karena nilai korelasi interpretasi koefisien korelasi berada diantara 0,400 – 0,599. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi kerja dan etos kerja guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan angka yang diperoleh koefisien determinasi R *Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh motivasi kerja dan etos kerja guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

Berdasarkan  $F_{hitung}$  pada tabel, diketahui bahwa nilai yang diperoleh 14,904. Kriteria uji hipotesis jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 58 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV (0,05,14,903) diperoleh angka sebesar 1,086 (Prayitno, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui  $F_{hitung} = 14,903$  dan  $F_{tabel} 1,086$  dimana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja dan etos kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hasil penelitian analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi R *Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,262, yang berarti bahwa gaya motivasi kerja ( $X_1$ ) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ardiana, (2017), dimana dinyatakan bahwa bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru akuntansi dengan kontribusi sebesar 80,6%, selebihnya sebesar 19,4% kinerja guru akuntansi ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Selain itu diperkuat juga oleh penelitian Sedarmayanti & Safer, (2016), bahwa bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji signifikan  $t_{hitung} = 10.421 > t_{tabel} = 1.684$  dengan nilai signifikansi = 0% < 5% bila dilihat pada



standar coefficient (beta) sebesar 0.861 = 86.10% yang artinya motivasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja.

### **Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung**

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dijelaskan pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,369 yang berarti bahwa etos kerja guru ( $X_2$ ) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bakir & Setiawan, (2021), yang menyatakan bahwa Etos kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai T-value sebesar 2.26 atau 0.46. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Bakri et al.,(2023), bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan angka yang diperoleh koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh motivasi kerja dan etos kerja guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini

Berdasarkan  $F_{hitung}$  pada tabel, diketahui bahwa nilai yang diperoleh 14,904. Kriteria uji hipotesis jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan jika sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha$  (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 58 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV (0,05,14,903) diperoleh angka sebesar 1,086. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui  $F_{hitung} = 14,903$  dan  $F_{tabel}$  1,086 dimana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja dan etos kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se Kecamatan Kayuagung.

Berdasarkan kajian teoretik, yang mendasari dalam kajian penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Suryadi, (2020), bahwa pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil, Selanjutnya (Idris et al., 2023), mengemukakan semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan

zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi dan etos kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Se-Kecamatan Kayuagung dengan sumbangan pengaruh

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Bakir, A. H., & Setiawan, B. A. (2021). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3946>
- Bakri, A. P., Asri, A., & Djalante, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Manajerial Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Man 2 Polewali Mandar. *Cash Flow Jurnal Manajemen*, 2(1), 72–81. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/jcf/article/view/3639/1843>
- Hamid Bakir, A., & Agus Setiawan, B. (2020). Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 117–126.
- Idris, M., Musyarafah, M., & Muslimah, M. (2023). Implementasi Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Di Man Kota Palangka Raya. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 46–55.
- Isa, M. (2021). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4699>
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1447858>
- Mendikbudristek, M. (2021). *Keppmendikbud Ristek No. 162 tahun 2021 tentang Program Sekolah Penggerak*. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/keppmendikbud-nomor-162m2021-tentang-program-sekolah-penggerak>
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1). <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/241>
- Prawirosentono, S., & Primasari, D. (2022). *Manajemen Strategik & Pengambilan Keputusan Korporasi (Strategic Management & Corporate Decision Making)*. Bumi Aksara.

- Putra, C. A. A., Yudana, M., & Natajaya, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja dengan kinerja guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/12925>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. JDIIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506)
- Sastrawan, K. B. (2019). Menggagas Kepemimpinan Berlandaskan Ajaran Asta Brata dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 55–64. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/363>
- Sedarmayanti, S., & Safer, G. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 13(3), 501–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.31113/jia.v13i3.100>
- Suryadi, R. N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i1.439>
- Triyanto, A. H., Rizan, M., & Santoso, B. (2017). Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Kompensasi dan Kinerja Karyawan: Studi Pada Pt. Sumber Inti Pangan Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.21009/JPEB.004.1.2>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>